DAMPAK DIGITAL PAYMENT TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN APOTEK LIA FARMA BINJAI DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA BISNIS YANG AMANAH

Lulu Zahra Sani, Hendra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan digital payment terhadap transparansi laporan keuangan di Apotek Lia Farma Binjai dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang amanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment berperan penting dalam meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, mempercepat proses pelaporan keuangan, serta memudahkan pengawasan internal usaha. Transparansi laporan keuangan semakin terjaga karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dan dapat ditelusuri kembali, sehingga meminimalkan potensi kesalahan maupun penyimpangan. Selain itu, penerapan digital payment juga mendorong terbentuknya budaya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan apotek. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian konsep digital payment dengan nilai amanah dalam konteks tata kelola bisnis apotek skala lokal, yang selama ini lebih banyak dikaji dari aspek efisiensi semata. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana penguatan nilai etis dalam praktik bisnis.

Kata kunci: Digital Payment, Transparansi Laporan Keuangan, Tata Kelola Bisnis, Amanah, Apotek

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk dalam dunia usaha dan pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk transformasi digital yang paling nyata adalah penggunaan sistem pembayaran digital atau digital payment dalam aktivitas transaksi bisnis (Syanova & Fajar, 2024). Digital payment tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat bantu pembayaran non-tunai, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem bisnis modern yang menuntut efisiensi, akurasi, serta keterbukaan dalam pengelolaan keuangan (Khando et al., 2023). Dalam konteks apotek sebagai unit usaha yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan sekaligus perdagangan, penerapan digital payment memiliki implikasi yang luas, tidak hanya pada kecepatan transaksi, tetapi juga pada sistem pencatatan keuangan, pelaporan, dan pertanggungjawaban usaha secara keseluruhan. Hal ini menjadikan digital payment sebagai instrumen strategis dalam mendukung transparansi laporan keuangan yang semakin dibutuhkan di era tata kelola bisnis yang profesional dan berintegritas (Usman et al., 2025).

Transparansi laporan keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang baik dan amanah. Laporan keuangan yang transparan memungkinkan pemilik usaha, karyawan, mitra, serta pihak terkait lainnya untuk memahami kondisi keuangan secara objektif dan akurat. Dalam praktiknya, banyak usaha kecil dan menengah masih menghadapi kendala dalam menciptakan transparansi keuangan akibat sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, manipulasi, maupun keterlambatan pelaporan. Digital payment hadir sebagai solusi potensial karena setiap transaksi tercatat secara otomatis, sistematis, dan dapat ditelusuri kembali. Dengan demikian, penggunaan pembayaran digital berpotensi mengurangi praktik pencatatan yang tidak konsisten serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan (Calderon, 2025).

Dalam perspektif tata kelola bisnis, konsep amanah memiliki makna yang sangat mendalam, khususnya dalam konteks usaha yang berkaitan langsung dengan pelayanan publik seperti apotek. Amanah tidak hanya dimaknai sebagai kejujuran dalam transaksi, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mengelola keuangan, menjaga kepercayaan konsumen, serta memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis dilakukan secara etis dan transparan. Digital payment dapat menjadi sarana pendukung nilai amanah karena sistem ini meminimalkan intervensi manusia dalam proses pencatatan keuangan, sehingga potensi penyimpangan dapat ditekan. Dengan sistem yang terintegrasi, pelaku usaha dituntut untuk lebih disiplin dan terbuka dalam mengelola arus kas, yang pada akhirnya memperkuat praktik tata kelola bisnis yang berorientasi pada kepercayaan dan akuntabilitas (Ly & Ly, 2024).

Apotek Lia Farma Binjai sebagai salah satu unit usaha farmasi di Kota Binjai menjadi contoh menarik dalam melihat dinamika penerapan digital payment di tingkat usaha lokal. Sebagai apotek yang melayani kebutuhan masyarakat secara langsung, Lia Farma tidak hanya dituntut untuk menyediakan obat dan layanan kesehatan yang berkualitas, tetapi juga untuk mengelola keuangan usaha secara profesional. Penerapan digital payment di apotek ini mencerminkan respons pelaku usaha terhadap tuntutan zaman, di mana konsumen semakin terbiasa dengan transaksi non-tunai. Kondisi ini membuka ruang kajian mengenai bagaimana digital payment memengaruhi sistem pelaporan keuangan serta sejauh mana teknologi tersebut berkontribusi terhadap transparansi dan tata kelola usaha yang amanah (Birigozzi et al., 2025).

Dalam praktik sehari-hari, transaksi di apotek terjadi dengan intensitas yang tinggi dan melibatkan berbagai jenis pembayaran, mulai dari pembelian obat bebas hingga obat dengan resep dokter. Jika dikelola secara manual, transaksi yang besar dan beragam ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara pemasukan aktual dan laporan keuangan. Digital payment menawarkan mekanisme pencatatan otomatis yang mampu merekam setiap transaksi secara real time. Hal ini tidak hanya memudahkan proses rekonsiliasi keuangan, tetapi juga memberikan data yang lebih akurat untuk keperluan evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pemanfaatan digital payment di Apotek Lia Farma Binjai berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain aspek teknis pencatatan, transparansi laporan keuangan juga berkaitan erat dengan budaya organisasi dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya tata kelola yang baik. Digital payment tidak secara otomatis menciptakan transparansi jika tidak diiringi dengan komitmen etis dari pengelola usaha. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif menjadi relevan karena mampu menggali pemahaman, sikap, dan pengalaman pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami makna transparansi keuangan dan amanah menurut perspektif pengelola Apotek Lia Farma Binjai, serta bagaimana digital payment diposisikan dalam praktik bisnis sehari-hari.

Kota Binjai sebagai wilayah penelitian memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik, di mana usaha kecil dan menengah masih memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Transformasi digital di daerah ini tidak selalu berjalan mulus karena adanya perbedaan tingkat literasi teknologi di kalangan pelaku usaha. Oleh sebab itu, penerapan digital payment di Apotek Lia Farma Binjai dapat memberikan gambaran empiris mengenai tantangan dan peluang digitalisasi keuangan di tingkat lokal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman tentang bagaimana teknologi modern dapat diadaptasi dalam konteks usaha yang berbasis pelayanan masyarakat dengan tetap menjunjung nilai amanah dan transparansi.

Dalam konteks keuangan, transparansi bukan hanya soal keterbukaan data, tetapi juga tentang kemudahan akses dan kejelasan informasi. Digital payment memungkinkan data transaksi disajikan dalam format yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini dapat membantu pemilik usaha dalam memantau kinerja keuangan secara berkala dan membuat perencanaan yang lebih matang (Rizkiyah et al., 2021). Di sisi lain, sistem ini juga dapat meningkatkan kontrol internal karena setiap transaksi terekam dan dapat diaudit. Dengan demikian, digital payment berpotensi menjadi alat pengendalian yang efektif dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang lebih akuntabel.

Nilai amanah dalam bisnis sering kali dikaitkan dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam praktiknya, nilai-nilai ini dapat diwujudkan melalui sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Digital payment mendukung nilai tersebut dengan menyediakan jejak transaksi yang jelas dan konsisten. Namun, implementasinya juga memerlukan pemahaman yang baik dari pengelola usaha agar teknologi tersebut digunakan secara optimal. Penelitian ini memandang bahwa amanah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional, yang tercermin dalam sistem dan praktik bisnis sehari-hari (Rubio & Tulcanaza-Prieto, 2025).

Dari sisi akademik, kajian mengenai digital payment selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek efisiensi, kemudahan transaksi, dan peningkatan volume penjualan. Masih relatif terbatas penelitian yang mengkaji dampaknya terhadap transparansi laporan keuangan dan tata kelola bisnis, khususnya pada sektor usaha farmasi skala lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi ilmiah karena mengisi celah kajian yang mengaitkan teknologi pembayaran digital dengan nilai-nilai tata kelola bisnis yang amanah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena ini secara lebih mendalam dan kontekstual (Daud et al., 2022).

Dalam konteks praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pelaku usaha apotek dan UMKM lainnya dalam mengelola keuangan secara lebih transparan. Digital payment tidak hanya dipandang sebagai tren, tetapi sebagai kebutuhan strategis untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha. Dengan laporan keuangan yang transparan, pelaku usaha dapat membangun reputasi yang baik dan memperkuat posisi bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat. Apotek Lia Farma Binjai menjadi contoh konkret bagaimana usaha lokal dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai etis dalam berbisnis.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena mampu menangkap realitas sosial yang kompleks dan dinamis. Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat memahami pengalaman subjektif pengelola apotek dalam menggunakan digital payment serta persepsi mereka terhadap transparansi dan amanah. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih holistik dibandingkan sekadar pengukuran kuantitatif, karena menempatkan pelaku usaha sebagai subjek yang aktif dalam proses transformasi digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan dampak teknologi, tetapi juga makna yang melekat di balik penerapannya.

Keberadaan digital payment juga memiliki implikasi terhadap hubungan antara apotek dan konsumen. Transparansi transaksi yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital dapat meningkatkan rasa percaya konsumen terhadap pengelolaan usaha. Konsumen merasa lebih aman karena transaksi tercatat secara jelas dan dapat diverifikasi. Dalam jangka panjang, kepercayaan ini dapat memperkuat loyalitas pelanggan dan mendukung keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, kajian mengenai dampak digital payment tidak dapat dilepaskan dari dimensi sosial dan etis yang menyertainya.

Secara konseptual, tata kelola bisnis yang amanah menuntut adanya keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan tanggung jawab moral. Digital payment dapat membantu mencapai keseimbangan tersebut dengan menyediakan sistem yang mendukung keterbukaan dan akuntabilitas. Namun, teknologi tetap membutuhkan manusia yang berintegritas untuk mengoperasikannya. Penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan digital payment tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh komitmen nilai yang dipegang oleh pengelola usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam dampak digital payment terhadap transparansi laporan keuangan di Apotek Lia Farma Binjai dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang amanah. Dengan memahami pengalaman dan praktik nyata di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan tata kelola bisnis berbasis teknologi yang berlandaskan nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak penerapan digital payment terhadap transparansi laporan keuangan di Apotek Lia Farma Binjai dalam konteks tata kelola bisnis yang amanah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada penggalian makna, pemahaman, serta pengalaman subjek penelitian terkait praktik penggunaan pembayaran digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Sugiyono, 2021). Penelitian ini berupaya menggambarkan realitas empiris yang terjadi di lapangan secara apa adanya, dengan menempatkan pengelola apotek sebagai informan utama yang memiliki pengetahuan langsung mengenai sistem transaksi, pencatatan keuangan, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam pengelolaan usaha. Lokasi penelitian ditetapkan di Apotek Lia Farma Binjai karena apotek ini telah menerapkan sistem pembayaran digital dalam operasional bisnisnya dan dinilai relevan untuk dikaji dari perspektif transparansi dan amanah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, dan pemahaman pengelola apotek mengenai penggunaan digital payment serta dampaknya terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses transaksi dan pengelolaan keuangan yang berlangsung di apotek, sehingga peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai praktik yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan transaksi, laporan keuangan, atau arsip pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran digital payment dalam mewujudkan transparansi laporan keuangan dan tata kelola bisnis yang amanah.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Lia Farma Binjai, penerapan digital payment menunjukkan perubahan yang signifikan dalam sistem pengelolaan transaksi keuangan. Sebelum menggunakan pembayaran digital, sebagian besar transaksi dicatat secara manual dan bergantung pada ketelitian petugas, sehingga berpotensi menimbulkan selisih antara pemasukan harian dan laporan keuangan. Setelah digital payment diterapkan, setiap transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga data pemasukan menjadi lebih rapi dan mudah ditelusuri. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi pengelola apotek dalam

memantau arus kas harian tanpa harus melakukan pencatatan ulang. Transparansi mulai terlihat dari adanya kesesuaian antara transaksi penjualan dan laporan keuangan yang dihasilkan. Pengelola apotek mengungkapkan bahwa sistem pembayaran digital membantu meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan kepercayaan terhadap data keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, digital payment berperan sebagai alat pendukung dalam menciptakan keterbukaan informasi keuangan yang lebih baik dibandingkan sistem konvensional (Andaregie et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digital payment memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses pelaporan keuangan di Apotek Lia Farma Binjai. Laporan keuangan yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup lama untuk disusun kini dapat diakses dengan lebih cepat melalui data transaksi yang telah terekam secara digital. Pengelola apotek tidak lagi harus menghimpun data dari berbagai sumber manual karena sistem pembayaran digital secara otomatis mengelompokkan transaksi berdasarkan waktu dan jenis pembayaran. Hal ini mempermudah proses evaluasi keuangan serta pengambilan keputusan bisnis. Dari sisi transparansi, laporan keuangan menjadi lebih jelas karena setiap transaksi memiliki bukti digital yang dapat diverifikasi. Kondisi ini mengurangi potensi manipulasi data dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Efisiensi yang dihasilkan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada meningkatnya disiplin pengelola dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara rutin dan terstruktur (Widayani et al., 2022).

Dalam perspektif tata kelola bisnis, penerapan digital payment di Apotek Lia Farma Binjai turut mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang lebih baik. Setiap transaksi yang dilakukan melalui pembayaran digital meninggalkan jejak data yang dapat dilacak kembali, sehingga memudahkan proses pengawasan. Pengelola apotek menyadari bahwa sistem ini secara tidak langsung menuntut adanya kejujuran dan konsistensi dalam pengelolaan keuangan. Transparansi laporan keuangan tidak lagi hanya bergantung pada niat individu, tetapi juga didukung oleh sistem yang objektif. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola bisnis yang amanah, di mana keterbukaan dan pertanggungjawaban menjadi nilai utama. Dengan adanya digital payment, pengelola merasa lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan karena setiap transaksi tercatat secara jelas dan tidak mudah diubah (Putrevu & Mertzanis, 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa digital payment juga berdampak pada peningkatan kepercayaan konsumen terhadap Apotek Lia Farma Binjai. Konsumen merasa lebih nyaman melakukan transaksi karena pembayaran tercatat secara otomatis dan disertai bukti digital. Kejelasan transaksi ini menciptakan rasa aman bagi konsumen, terutama dalam pembelian obat yang memerlukan ketelitian harga dan jumlah. Dari sudut pandang transparansi, sistem pembayaran digital memberikan kepastian bahwa harga yang dibayarkan sesuai dengan yang tercantum dalam sistem. Hal ini berkontribusi pada citra apotek sebagai usaha yang jujur dan profesional. Kepercayaan konsumen yang meningkat menjadi modal sosial yang penting dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang amanah dan berkelanjutan.

Dalam praktik pengelolaan keuangan, digital payment membantu pengelola apotek dalam mengontrol pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis. Data transaksi yang tersimpan memungkinkan pengelola untuk melakukan analisis keuangan sederhana, seperti melihat pola penjualan harian atau bulanan. Informasi ini sebelumnya sulit diperoleh jika hanya mengandalkan pencatatan manual. Transparansi laporan keuangan menjadi lebih terjaga karena data yang digunakan bersumber dari sistem yang sama. Hal ini mengurangi risiko perbedaan data antara laporan internal dan kondisi keuangan sebenarnya. Dengan demikian, digital

payment tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa penerapan digital payment menuntut adanya penyesuaian dari pengelola dan karyawan apotek. Pada tahap awal, terdapat tantangan dalam memahami penggunaan sistem dan menyesuaikan alur kerja. Namun, seiring berjalannya waktu, pengelola menyadari bahwa sistem ini justru mempermudah pekerjaan dan mengurangi beban administratif. Transparansi laporan keuangan semakin meningkat karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis tanpa harus bergantung pada ingatan atau catatan manual. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berdampak pada sistem, tetapi juga pada pola kerja dan budaya organisasi (Seldal & Nyhus, 2022).

Nilai amanah dalam pengelolaan bisnis Apotek Lia Farma Binjai tercermin dari komitmen pengelola untuk menjaga kejujuran dalam pencatatan keuangan. Digital payment memperkuat komitmen tersebut dengan menyediakan sistem yang transparan dan dapat diaudit. Pengelola menyampaikan bahwa sistem ini membantu mereka untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan menghindari praktik yang berpotensi merugikan usaha. Amanah tidak hanya diwujudkan dalam sikap, tetapi juga dalam sistem yang digunakan. Dengan demikian, digital payment menjadi bagian dari upaya institusional dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang berlandaskan nilai etika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment berkontribusi terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan. Kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi dapat diminimalkan karena sistem secara otomatis mencatat setiap transaksi. Transparansi laporan keuangan semakin terjaga karena data yang dihasilkan lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengelola apotek merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan karena data yang digunakan berasal dari sistem yang terpercaya. Hal ini berdampak positif pada kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Dalam konteks usaha lokal, penerapan digital payment di Apotek Lia Farma Binjai menunjukkan bahwa teknologi modern dapat diadaptasi dengan baik tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal dan etis. Transparansi dan amanah tetap menjadi prinsip utama dalam pengelolaan usaha. Digital payment justru menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai tersebut dalam praktik bisnis sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa transformasi digital tidak harus bertentangan dengan prinsip moral, tetapi dapat berjalan seiring.

Dari sisi pengawasan internal, digital payment memudahkan proses evaluasi dan kontrol terhadap transaksi keuangan. Pengelola dapat dengan mudah menelusuri transaksi tertentu jika terjadi ketidaksesuaian. Transparansi laporan keuangan menjadi lebih terjamin karena setiap data memiliki sumber yang jelas. Hal ini mendukung terciptanya tata kelola bisnis yang lebih akuntabel dan profesional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digital payment membantu mengurangi potensi konflik internal terkait pengelolaan keuangan. Kejelasan data transaksi mengurangi kesalahpahaman antara pengelola dan karyawan. Transparansi laporan keuangan menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan saling percaya. Kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Dalam jangka panjang, penerapan digital payment di Apotek Lia Farma Binjai berpotensi meningkatkan keberlanjutan usaha. Transparansi laporan keuangan memudahkan pengelola dalam merencanakan pengembangan usaha dan mengelola risiko keuangan. Tata kelola bisnis yang amanah menjadi fondasi penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa digital payment bukan hanya alat teknis, tetapi juga instrumen nilai dalam pengelolaan bisnis. Transparansi dan amanah menjadi nilai yang semakin terinternalisasi melalui sistem pembayaran digital. Pengelola apotek melihat teknologi ini sebagai bagian dari tanggung jawab moral dalam mengelola usaha.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan digital payment di Apotek Lia Farma Binjai memberikan dampak positif terhadap transparansi laporan keuangan dan mendukung terwujudnya tata kelola bisnis yang amanah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, khususnya pada sektor pelayanan kesehatan skala lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan digital payment di Apotek Lia Farma Binjai memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan. Sistem pembayaran digital memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis, akurat, dan dapat ditelusuri kembali, sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan serta potensi ketidaksesuaian data keuangan. Transparansi yang terbangun tidak hanya terlihat dari kejelasan laporan pemasukan, tetapi juga dari kemudahan pengelola dalam memantau arus kas dan menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa digital payment berperan sebagai instrumen penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang terbuka, akuntabel, dan profesional pada usaha apotek skala lokal.

Selain berdampak pada aspek teknis pelaporan keuangan, penerapan digital payment juga berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola bisnis yang amanah di Apotek Lia Farma Binjai. Keberadaan sistem pembayaran digital mendorong terbentuknya budaya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha. Amanah tidak hanya tercermin dari sikap pengelola, tetapi juga terwujud melalui sistem yang mendukung keterbukaan dan pertanggungjawaban. Dengan demikian, digital payment tidak sekadar menjadi alat transaksi, tetapi juga sarana strategis dalam memperkuat nilai etis dan kepercayaan dalam praktik bisnis, sehingga mendukung keberlanjutan usaha dan hubungan yang harmonis antara pengelola, karyawan, dan konsumen.

Daftar Pustaka

Andaregie, A., Abebe, G. K., Gupta, P., Worku, G., Matsumoto, H., Astatkie, T., & Takagi, I. (2024). Exploring individuals' socioeconomic characteristics and digital infrastructure determinants of digital payment adoption in Ethiopia. *Digital Business*. https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100092

Birigozzi, A., De Silva, C., & Luitel, P. (2025). Digital payments and GDP growth: A behavioural quantitative analysis. *Research in International Business and Finance*. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102768

Calderon, A. A. (2025). Digital Payments and their Role in Enhancing Financial Transactions Efficiency. *International Journal of Economics and Financial Issues* . https://doi.org/10.32479/ijefi.17555

Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*.

https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006

Khando, K., Islam, M. S., & Gao, S. (2023). The Emerging Technologies of Digital Payments and Associated Challenges: A Systematic Literature Review. In *Future Internet*. https://doi.org/10.3390/fi15010021

Ly, R., & Ly, B. (2024). Digital payment systems in an emerging economy. *Computers in Human Behavior Reports*. https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100517

Putrevu, J., & Mertzanis, C. (2024). The adoption of digital payments in emerging economies: challenges and policy responses. *Digital Policy, Regulation and Governance*. https://doi.org/10.1108/DPRG-06-2023-0077

Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). PENGARUH DIGITAL PAYMENT TERHADAP PERILAKU KONSUMEN Pengguna Platform Digital Payment OVO. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.

Rubio, J., & Tulcanaza-Prieto, A. B. (2025). Digital Payments Trust in Latin America and the Caribbean. *Economies*. https://doi.org/10.3390/economies13050140

Seldal, M. M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial Vulnerability, Financial Literacy, and the Use of Digital Payment Technologies. *Journal of Consumer Policy*. https://doi.org/10.1007/s10603-022-09512-9

Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Syanova, R., & Fajar, A. N. (2024). Analysis of Factors That Influence Use Behaviour of Using Qris Payments for Umkm in Bekasi. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*. https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0717

Usman, B., Rianto, H., & Aujirapongpan, S. (2025). Digital payment adoption: A revisit on the theory of planned behavior among the young generation. *International Journal of Information Management Data Insights*. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2025.100319

Widayani, A., Fiernaningsih, N., & Herijanto, P. (2022). Barriers to digital payment adoption: micro, small and medium enterprises. *Management and Marketing*. https://doi.org/10.2478/mmcks-2022-0029